

PENDEKATAN LOKALITAS PADA PERANCANGAN KOLAM RENANG BERSTANDAR NASIONAL DI KABUPATEN MOJOKERTO

Khafid Kholiq⁽¹⁾, Mufidah⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, khafid.kholik45@gmail.com

⁽²⁾Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Olahraga merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan. Saat ini olahraga sudah menjadi bagian dari gaya hidup. Macam-macam olahraga yang dapat dilakukan salah satunya adalah berenang. Renang memiliki manfaat yang cukup banyak bagi kesehatan, yang tidak hanya sebagai hiburan /rekreasi saja, tapi juga bersifat edukasi, dll. Kabupaten Mojokerto memiliki banyak atlet renang potensial yang tergabung dalam klub-klub, baik yang sudah bergabung dalam PRSI ataupun belum. Namun permasalahannya terletak pada fasilitasnya yang kurang memadai. Maka dilakukan penelitian mengenai perancangan kolam renang dengan standar nasional di Kabupaten Mojokerto. Diharapkan dapat dimanfaatkan kedalam hal yang positif baik sebagai tempat pelatihan, hingga kejuaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan lokalitas dimana adanya ketidakpuasan terhadap sebuah desain sehingga mengembangkan antara langgam modern dengan langgam tradisional yang bertujuan untuk menimbulkan ciri khas kedaerahan. Dalam hal ini desain yang diterapkan merupakan sebuah pengembangan dari lokalitas tradisional Mojokerto yang diambil dari sejarah Majapahit digabungkan dengan arsitektur post modern.

Kata kunci : Lokalitas, Mojokerto, Majapahit, Kolam renang.

Abstract

Sport is a habit that is often done. Now sport has become a part of lifestyle. One type of sports that can be done is swimming. Swimming has a lot of benefits for health, which is not only as recreation, but also can be education, etc. Mojokerto has many potential swimming athletes who are members of clubs, both those who have joined PRSI or not. But the problem is in the poor facilities. Then conducted research on the design of Swimming pool with national standards in the Mojokerto regency, It is hoped that it can be utilized in positive ways both as a training ground, an even in championship. This study research a locality approach where there is dissatisfaction with a design so that it develops between modern style and traditional style than aims to give rise to regional characteristics. In this case the design applied is a development of the traditional locality of Mojokerto taken from the history of Majapahit combined with post modern architecture.

Keyword : Locality, Mojokerto, Majapahit, Swimming Pool.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam jenis olahraga. Secara umum olahraga merupakan bentuk kegiatan fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga maupun meningkatkan kesehatan seseorang. Saat ini olahraga menjadi hal yang sangat wajib dilakukan, selain untuk meningkatkan kesehatan, pola hidup sehat juga mulai digemari.

Indonesia memiliki berbagai jenis olahraga dan salah satunya yang banyak digemari adalah berenang. Renang dapat dilakukan oleh anak-anak, hingga dewasa. Selain berfungsi sebagai kesenangan atau rekreasi, berenang juga bisa dijadikan sebagai olahraga prestasi, edukasi, hingga penyelamatan diri.

Haller (dalam Priaji, 2009 : Hal. 01, dikutip oleh Destiani, 2013 : Hal. 01) menjelaskan bahwa “renang bukan saja merupakan olahraga, tetapi juga

merupakan sarana untuk mengisi waktu luang yang dapat dilakukan demi kesenangan sendiri, tetapi juga dapat berlatih untuk berenang dan ikut serta dalam pertandingan, dan memenangkan pertandingan nasional ataupun internasional”.

Kabupaten Mojokerto memiliki banyak atlet renang potensial. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya atlet yang tergabung di dalam klub-klub renang di Kabupaten Mojokerto yang sudah dinaungi ataupun belum dinaungi oleh (PRSI) Persatuan Renang Seluruh Indonesia.

Namun Kabupaten Mojokerto belum memiliki sarana yang menunjang sebagai pendukung kegiatan para atlet renang untuk melakukan kegiatan pelatihan maupun kejuaraan. Hal tersebut tentunya sangat menghambat para atlet untuk mengembangkan potensinya agar bisa menjadi atlet renang yang dapat mengharumkan nama Kabupaten Mojokerto.

Dengan hal ini maka dirancang sebuah kolam renang berstandar nasional yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pelatihan hingga kejuaraan para atlet Kabupaten Mojokerto.

Kolam renang berstandar nasional di Kabupaten Mojokerto ini dibangun berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh PERMENPORA (Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia) dengan mengolah konsep lokalitas Mojokerto dengan nuansa Majapahit, diharapkan dapat mengingatkan semangat juang para atlet saat bertanding agar selalu ingat dengan tanah kelahiran yakni Kabupaten Mojokerto, agar tepacu untuk meraih juara. Selain itu diharapkan mampu memberikan suatu ciri khas dan perbedaan dengan kolam renang standar nasional lainnya yang ada di Indonesia pada umumnya.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kabupaten Mojokerto belum memiliki fasilitas pelatihan renang bestandar nasional untuk pelatihan dan kejuaraan.
2. Banyaknya atlet renang di Kabupaten Mojokerto namun tidak di dukung dengan fasilitas pelatihan yang memadai.
3. Belum adanya fasilitas pelatihan renang standar nasional yang menggunakan pendekatan lokalitas.

BATASAN

1. Batasan untuk sasaran proyek mengacu pada penghitungan pengelompokan umur sesuai dengan peraturan FINA (Federation Internationale de Natation) yang dirincikan sebagai berikut :
 - a. Kelompok Umur (KU)
VI : Usia 0 – 10 Tahun
 - b. Kelompok Umur (KU)
III : Usia 11 -12 Tahun
 - c. Kelompok Umur (KU)
II : Usia 13 -14 Tahun
 - d. Kelompok Umur (KU)
I : Usia 18 Tahun keatas
2. Batasan Kapasitas Proyek :
 - a. Tribun : 1356 Penonton
 - b. Parkir
 - Motor : 309 unit
 - Mobil : 69 unit
 - Bus : 2 unit

MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian perancangan fasilitas pelatihan renang standar nasional ini di antaranya adalah :

Untuk Peneliti :

- a. Mengetahui gambaran dunia kerja yang akan berguna ketika telah menyelesaikan kuliah, sehingga dapat dengan cepat beradaptasi dengan dunia kerja.
- b. Menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh ketika kuliah.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi.

Untuk Lembaga Pendidikan :

- a. Menjadi tolak ukur kinerja program studi.
- b. Menjalin kerjasama dengan instansi tempat praktek kerja.
- c. Menambah nilai tambah lembaga perguruan tinggi ke dunia industri.

Untuk Perusahaan :

- a. Menjadi masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa depan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan lokalitas dengan metode deskriptif.

- Pendekatan lokalitas
Yhudantama (2016. Hal. 166) arsitektur lokalitas merupakan wujud perkembangan dari post modern arsitektur dimana timbul suatu ketidakpuasan dimana desain dianggap monoton dan biasa saja, sehingga menimbulkan keinginan untuk meleburkan langgam yang lama dengan langgam yang baru dimana muncul sebuah usaha untuk memunculkan kembali identitas atau ciri kedaerahan yang disebut lokalitas yang memunculkan kembali unsure-unsur khusus untuk menunjukkan identitas karya-karya arsitektur.
- Metode deskriptif

Semiawan (2014, hal. 60) penelitian deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks.

Untuk memudahkan analisa maka penelitian dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut :

- a. Pertama, menentukan lokasi yang akan di pilih untuk memudahkan dan lebih fokus saat melakukan pencarian permasalahan yang ada melalui RTRW, RPJMD, RENJA, dan isu-isu yang berhubungan.
- b. Kedua, setelah di temukannya objek permasalahan yang ada. Selanjutnya yang di lakukan ialah melakukan pemahaman yang lebih jauh dan mendalam seperti, standarisasi yang di perlukan, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah yang ada, studi banding, analisa internal dan juga analisa eksternal, dan lain sebagainya.
- c. Ketiga, pengaplikasian ide ide dan pemecahan permasalahan yang telah di peroleh ke dalam desain melalui konsep konsep arsitektural sampai ide bentuk yang di peroleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperolehlah beberapa hasil penelitian beserta pembahasannya yang dirincikan sebagai berikut :

1. Penetapan Lokasi

Dengan berbagai pertimbangan seperti mulai dari kedekatan lokasi dengan pelaku sampai akses yang mudah untuk menuju lokasi site, dan sampai di temukannya beberapa alternatif site. Dan sampai akhirnya terpilihlah lokasi yang bertempat di Jl. Gajah Mada, Ds. Jontangan, Kec. Mojosari, Kab.

Mojokerto. Berikut detail foto peta lokasi yang dipilih :



Gambar 1. Peta lokasi site terpilih

2. Karakter Pelaku

Dalam hal ini terbagi dalam :

- Pelaku :
 - a. Atlet renang (anak-anak, remaja, dewasa)
 - b. Pengelolah (dewasa)
 - c. Pelatih renang (dewasa)
 - d. Penonton / pengunjung (semua umur)
- Pelaku Utama : Atlet Renang
- Karakter Pelaku :
 - a. Atlet renang : [**Disiplin, Sportif, Energic**]
 - b. Pelatih renang : [**Tegas, Disiplin, Sportif**]
 - c. Pengelolah : [**Produktif, Terbuka, Aktif**]
 - d. Pengunjung : [**Aktif, Apresiatif, Konsumtif**]

3. Konsep Dasar "Segaran"

Kata segaran diambil dari kolam peninggalan Majapahit yakni kolam Segaran yang berada di Kabupaten Mojokerto, Kecamatan Trowulan, selain dipercayai untuk tempat menjamu tamu, kolam segaran juga di percayai sebagai tempat penggemblengan para prajurit Majapahit sebelum berperang.

"Akuatik"

Sismadiyanto (2006. Hal. 01) akuatik ialah segala macam bentuk kegiatan dalam air yang dapat dilakukan di sungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang.

Berdasarkan penjabaran diatas maka diambil sebuah konsep dasar "**Segaran Akuatik**", yang artinya mengambil sejarah dari kolam segaran yang dulunya di percayai digunakan sebagai tempat penggemblengan para prajurit Majapahit sebelum berperang, yang mengibaratkan fasilitas pelatihan renang ini adalah sebagai tempat penggemblengan atlet renang untuk menuju ke kejuaraan renang. Dan karna kolam segaran adalah peninggalan Majapahit nantinya akan dimasukkan beberapa lokalitas mojokerto yakni khas bangunan Majapahit ke dalam desain.

4. Style dan Gaya

Dalam penelitian ini style dan gaya bangunan dirancang dengan memberikan sentuhan gaya modern yang menggambarkan semangat atlet muda Kab. Mojokerto, serta mencerminkan karakter yang selalu *up to date*, masa kini, inovatif, dan kreatif. Tidak lupa untuk memberikan sentuhan khas Majapahit sebagai ciri khas atau lokalitas dari Kabupaten Mojokerto.

Bentuk style dan gaya perancangan kolam renang berstandar nasional dengan ciri khas Majapahit dirincikan sebagai berikut :

- a. Mojokerto memiliki cirikhas dalam menunjukkan lokalitas budaya majapahitnya, salahsatunya ialah pemerintah mojokerto saat ini lagi gencar gencarnya melakukan

pembangunan pagar pagar rumah di desa desa tertentu yang di lakukan secara gratis dengan pembangunan pagar menggunakan batu bata merah ekspos dan ornament ornament khas majapahit. Bukan hanya di desain pagar pedesaan saja, namun pembangunan pagar seperti ini di bangun juga di hampir di semua bangunan dinas mojokerto, beriringan dengan hal tersebut pengaplikasian pagar dan gerbang candi juga di aplikasikan pada pagar dan gerbang pintu masuk site kawasan.



Gambar 2. Pagar dan gerbang site

b. Lobby dan Ruang Resepsionist

pemasangan batu bata merah ekspos dan ornament belah ketupat berwarna emas di aplikasikan pada meja resepsionis.

Selain pada meja, background ruang resepsionis juga di desain menggunakan batu bata merah ekspos dan ornament belah ketupat berwarna emas pada bagian kolom yang ada pada resepsionist tersebut. Keduanya di desain secara khusus agar terlihat selaras sehingga terlihat modern dan mewah namun tetap berkesan dan menunjukkan lokalitas dari kota Mojokerto sendiri.



Gambar 3. Lobby dan Resepsionist

c. Desain Lift Tribun VVIP Royal Box



Gambar 4. Lift Tribun VVIP Royal Box

Penerapan batu bata merah ekspos dan ornament belah ketupat berwarna emas selain di terapkan di ruang resepsionis juga diberikan pada desain lift tribun vvip royal box. Adanya batu bata merah ekspos dan ornament belah ketupat berwarna emas pada lift memberikan kesan lokalitas dari Kabupaten Mojokerto.

d. Tribun VVIP Royal Box



Gambar 5. Tribun VVIP Royal Box

Ruang ini khusus diperuntukkan bagi tamu-tamu penting seperti bupati atau para pejabat yang lainnya. Di desain sangat khusus dan eksklusif dengan segala keamanan dan keistimewaannya. Tidak lupa pula untuk tetap memberikan kesan kederahan pada ruangan tersebut.

Pemilihan penggunaan batu bata ekspos pada tembok bernuansakan ciri khas Majapahit yang kental. Dengan tambahan ornamen berbentuk belah ketupat berwarna emas yang khas untuk menambah kesan lokalitas Mojokerto itu sedniri, yang diharapkan mampu memberikan suasana kenyamanan, dan merasakan bahwa mereka benar benar berada di Mojokerto karena kelokalitasannya tersebut.

e. Pintu Masuk dan Pintu Keluar Antara Lobby dan Kolam Renang

Dengan mengusung pendekatan lokalitas Mojokerto maka peneraan batu bata merah ekspos dan ornament khas Maja pahit berwarna emas tersebut di aplikasikan juga pada desain pintu masuk dan pintu keluar antara lobby dan kolam renang.



Gambar 6. Pintu Masuk Dan Pintu Keluar Antara Lobby dan Kolam Renang

f. Kolam Renang



Gambar 7. Kolam Renang

Tidak lupa pada kolam renang juga ditambahkan penggunaan keramik bermotif batu bata ekspos pada bibir kolam renang. Diharapkan agar para atlet yang sedang berlatih terus bangga dengan tanah kelahiran yakni Kabupaten Mojokerto, supaya mereka terpacu semangat juangnya sehingga bisa memenangkan pertandingan menjadi juara dan mengharumkan nama Kabupaten Mojokerto. Selain itu penambahan keramik bermotif batu bata merah ekspos diaplikasikan agar kolam renang tersebut memiliki cirikhas dan perbedaan dengan kolam renang standar nasional yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN

Perancangan fasilitas kolam renang berstandar nasional di Kabupaten Mojokerto ini berkapasitas mencapai 1365 penonton/pengunjung. Diharapkan mampu untuk digunakan sebagai tempat berlatih maupun kejuaraan atau bahkan even-even besar lainnya.

Selain itu diharapkan atlet Mojokerto dapat memanfaatkan fasilitas ini dengan baik sehingga dapat mengembangkan skill, dan meningkatkan kualitas diri, agar mampu berdaya saing dan membawa prestasi.

Di desain secara khusus dan eksklusif dengan memasukkan unsur

lokalitas Mojokerto yakni Majapahit diharapkan mampu memberikan nuansa kedaerahan dan bisa menjadi ciri khas dan berbeda dengan kolam renang standar nasional pada umumnya yang ada di Indonesia. Tidak lupa pula desain modernitas tetap dihadirkan sehingga tetap memberikan kesan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, Indri. 2013. *Pengaruh Metode Stabilitas Terhadap Kekuatan Otot Lengan dan Kekuatan Otot Tungkai pada Perenang Kupu-Kupu*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.
- Semiawan, Sarlito. Wirawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, Keunggulannya*. Jakarta : Garudhawaca.
- Sismadiyanto. 2006. *Diktat Akuatik II*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Yudhatama, Adhyasa. Anselmus. 2016. *Kompleks Gereja Katholik Paroki Mijen*. Skripsi. Universitas Katholik Soegijapranata. Program Studi Arsitektur. Fakultas Arsitektur dan Desain.

PENDEKATAN LOKALITAS PADA PERANCANGAN KOLAM RENANG BERSTANDAR NASIONAL DI KABUPATEN MOJOKERTO

by Khafid Kholiq

FILE	FAKULTAS_TEKNIK_1441600052_KHAFID_KHOLIQ.PDF (307.56K)		
TIME SUBMITTED	07-JUL-2020 11:47AM (UTC+0700)	WORD COUNT	2062
SUBMISSION ID	1354440770	CHARACTER COUNT	13014

PENDEKATAN LOKALITAS PADA PERANCANGAN KOLAM RENANG BERSTANDAR NASIONAL DI KABUPATEN MOJOKERTO

Khafid Kholiq⁽¹⁾, Mufidah⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, khafid.kholik45@gmail.com

⁽²⁾Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

10

Olahraga merupakan suatu kebiasaan yang sering di lakukan. Saat ini olahraga sudah menjadi bagian dari gaya hidup. Macam-macam olahraga yang dapat di lakukan salah satunya adalah berenang. Renang memiliki manfaat yang cukup banyak bagi kesehatan, yang tidak hanya sebagai hiburan /rekreasi saja, tapi juga bersifat edukasi dll. Kabupaten Mojokerto memiliki banyak atlet reang potensial yang tergabung dalam klub-klub, baik yang sudah ter gabung dalam PRSI ataupun belum. Namun permasalahannya terletak pada fasilitasnya yang kurang memadai. Maka di lakukan penelitian mengenai perancangan kolam renang dengan standar nasional di Kabupaten Mojokerto. Diharapkan dapat dimanfaatkan kedalam hal yang positif baik sebagai tempat pelatihan, hingga kejuaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan lokalitas dimana adanya ketidakpuasan terhadap sebuah desain sehingga mengembangkan antara langgam modern dengan langgam tradisional yang bertujuan untuk menimbulkan cirikhas kedaerahan. Dalam hal ini desain yang di terapkan merupakan sebuah pengembangan dari lokalitas tradisional mojokerto yang di ambil dari sejarah majapahit digabungkan dengan arsitektur post modern.

Kata kunci : Lokalitas, Mojokerto, Majapahit, Kolam renang.

Abstract

Sport a habit that is often done. Now sport has become a part of lifestyle. On type of sports that can be done is swimming. Swimming has a lot of benefits for health, wich is not only as recreation, but also can be education, Ect. Mojokerto has many potensial swimming athletes who are members of clubs, bothe those who of have joined PRSI or not. But the problem is in the poor facilities. Then conducted research on the desain of Swimming pool with national standards in the mojokerto regency. It is hoped that it can be utilized in positive ways both as a traning ground, an even in championship. This study research a locality appoarch where there is dissatisfaction with a design so that it develops between modern style and traditional style than aims to give rise to regional characteristics. In this case the design applied is a development of the traditional locality of mojokerto taken from the history of Majapahit combined with post modern architecture.

Keyword : Locality, Mojokerto , Majapahit, Swimming Pool.

13

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam jenis olahraga. Secara umum olahraga merupakan bentuk kegiatan fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga maupun meningkatkan kesehatan seseorang. Saat ini olahraga menjadi hal yang sangat wajib dilakukan, selain untuk meningkatkan kesehatan, pola hidup sehat juga mulai digemari.

Indonesia memiliki berbagai jenis olahraga dan salah satunya yang banyak digemari adalah berenang. Renang dapat dilakukan oleh anak-anak, hingga dewasa. Selain berfungsi sebagai kesenangan atau rekreasi, berenang juga bisa dijadikan sebagai olahraga prestasi, edukasi, hingga penyelamatan diri.

Haller (dalam Priaji, 2009 : Hal. 01, dikutip oleh Destiani, 2012, Hal. 01) menjelaskan bahwa “renang bukan saja merupakan olahraga, tetapi juga

merupakan sarana untuk mengisi waktu luang yang dapat dilakukan demi kesenangan sendiri, tetapi juga dapat berlatih untuk berenang dan ikut serta dalam pertandingan, dan memenangkan pertandingan nasional ataupun internasional”.

Kabupaten Mojokerto memiliki banyak atlet renang potensial. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya atlet yang tergabung di dalam klub-klub renang di Kabupaten Mojokerto yang sudah dinaungi ataupun belum dinaungi oleh (PRSI) Persatuan Renang Seluruh Indonesia.

Namun Kabupaten Mojokerto belum memiliki sarana yang menunjang sebagai pendukung kegiatan para atlet renang untuk melakukan kegiatan pelatihan maupun kejuaraan. Hal tersebut tentunya sangat menghambat para atlet untuk mengembangkan potensinya agar bisa menjadi atlet renang yang dapat mengharumkan nama Kabupaten Mojokerto.

Dengan hal ini maka dirancang sebuah kolam renang berstandar nasional yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pelatihan hingga kejuaraan para atlet Kabupaten Mojokerto.

Kolam renang berstandar nasional di Kabupaten Mojokerto ini dibangun berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh PERMENPORA (Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia) dengan mengolah konsep lokalitas Mojokerto dengan nuansa Majapahit, diharapkan dapat mengingatkan semangat juang para atlet saat bertanding agar selalu ingat dengan tanah kelahiran yakni Kabupaten Mojokerto, agar tepacu untuk meraih juara. Selain itu diharapkan mampu memberikan suatu ciri khas dan perbedaan dengan kolam renang standar nasional lainnya yang ada di Indonesia pada umumnya.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kabupaten Mojokerto belum memiliki fasilitas pelatihan renang bestandar nasional untuk pelatihan dan kejuaraan.
2. Banyaknya atlet renang di Kabupaten Mojokerto namun tidak di dukung dengan fasilitas pelatihan yang memadai.
3. Belum adanya fasilitas pelatihan renang standar nasional yang menggunakan pendekatan lokalitas.

BATASAN

1. Batasan untuk sasaran proyek mengacu pada penghitungan pengelompokan umur sesuai dengan peraturan FINA (Federation Internationale de Natation) yang dirincikan sebagai berikut :
 - a. Kelompok Umur (KU)
5 I : Usia 0 – 10 Tahun
 - b. Kelompok Umur (KU)
5 I : Usia 11 -12 Tahun
 - c. Kelompok Umur (KU)
II : Usia 13 -14 Tahun
 - d. Kelompok Umur (KU)
I : Usia 18 Tahun keatas
2. Batasan Kapasitas Proyek :
 - a. Tribun : 1356 Penonton
 - b. Parkir
 - Motor : 309 unit
 - Mobil : 69 unit
 - Bus : 2 unit

MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian perancangan fasilitas pelatihan renang standar nasional ini di antaranya adalah :

Untuk Peneliti :

- a. Mengetahui gambaran dunia kerja yang akan berguna ketika telah menyelesaikan kuliah, sehingga dapat dengan cepat beradaptasi dengan dunia kerja.
- b. Menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh ketika kuliah.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi.

Untuk Lembaga Pendidikan :

- a. Menjadi tolak ukur kinerja program studi.
- b. Menjalin kerjasama dengan instansi tempat praktek kerja.
- c. Menambah nilai tambah lembaga perguruan tinggi ke dunia industri.

Untuk Perusahaan :

- a. Menjadi masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa depan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan lokalitas dengan metode deskriptif.

- Pendekatan lokalitas

¹ Yhudantama (2016. Hal. 166) arsitektur lokalitas merupakan wujud perkembangan dari post modern arsitektur dimana timbul suatu ketidakpuasan dimana desain dianggap monoton dan biasa saja, sehingga menimbulkan keinginan untuk meleburkan langgam yang lama dengan langgam yang baru dimana muncul sebuah usaha untuk memunculkan kembali identitas atau ciri kedaerahan yang disebut lokalitas yang memunculkan kembali unsure-unsur khusus untuk menunjukkan identitas karya-karya arsitektur.

- Metode deskriptif

¹¹ Semiawan (2014, hal. 60) penelitian deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks.

Untuk memudahkan analisa maka penelitian dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut :

- a. Pertama, menentukan lokasi yang akan di pilih untuk memudahkan dan lebih fokus saat melakukan pencarian permasalahan yang ada melalui RTRW, RPJMD, RENJA, dan isu-isu yang berhubungan.
- b. Kedua, setelah di temukannya objek permasalahan yang ada. Selanjutnya yang di lakukan ialah melakukan pemahaman yang lebih jauh dan mendalam seperti, standarisasi yang di perlukan, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah yang ada, studi banding, analisa internal dan juga analisa eksternal, dan lain sebagainya.
- c. Ketiga, pengaplikasian ide ide dan pemecahan permasalahan yang telah di peroleh ke dalam desain melalui konsep konsep arsitektural sampai ide bentuk yang di peroleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa hasil penelitian beserta pembahasannya yang dirincikan sebagai berikut :

1. Penetapan Lokasi

Dengan berbagai pertimbangan seperti mulai dari kedekatan lokasi dengan pelaku sampai akses yang mudah untuk menuju lokasi site, dan sampai di temukannya beberapa alternatif site. Dan sampai akhirnya terpilihlah lokasi yang bertempat di Jl. Gajah Mada, Ds. Jontangan, Kec. Mojosari, Kab.

Mojokerto. Berikut detail foto peta lokasi yang dipilih :



Gambar 1. Peta lokasi site terpilih

2. Karakter Pelaku

Dalam hal ini terbagi dalam :

- Pelaku :
 - a. Atlet renang (anak-anak, remaja, dewasa)
 - b. Pengelolah (dewasa)
 - c. Pelatih renang (dewasa)
 - d. Penonton / pengunjung (semua umur)
 - Pelaku Utama : Atlet Renang
- Karakter Pelaku :
 - a. Atlet renang : [**Disiplin, Sportif, Energic**]
 - b. Pelatih renang : [**Tegas, Disiplin, Sportif**]
 - c. Pengelolah : [**Produktif, Terbuka, Aktif**]
 - d. Pengunjung : [**Aktif, Apresiatif, Konsumtif**]

3. Konsep Dasar "Segaran"

Kata segaran diambil dari kolam peninggalan Majapahit yakni kolam Segaran yang berada di Kabupaten Mojokerto, Kecamatan Trowulan, selain dipercayai untuk tempat menjamu tamu, kolam segaran juga di percayai sebagai tempat penggemblengan para prajurit Majapahit sebelum berperang.

"Akuatik"

⁴ Sismadiyanto (2006. Hal. 01) akuatik ialah segala macam bentuk kegiatan dalam air yang dapat dilakukan di sungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang.

Berdasarkan penjabaran diatas maka diambil sebuah konsep dasar "**Segaran Akuatik**", yang artinya mengambil sejarah dari kolam segaran yang dulunya di percayai digunakan sebagai tempat penggemblengan para prajurit Majapahit sebelum berperang, yang mengibaratkan fasilitas pelatihan renang ini adalah sebagai tempat penggemblengan atlet renang untuk menuju ke kejuaraan renang. Dan karna kolam segaran adalah peninggalan Majapahit nantinya akan dimasukkan beberapa lokalitas mojokerto yakni khas bangunan Majapahit ke dalam desain.

4. Style dan Gaya

Dalam penelitian ini style dan gaya bangunan dirancang dengan memberikan sentuhan gaya modern yang menggambarkan semangat atlet muda Kab. Mojokerto, serta mencerminkan karakter yang selalu *up to date*, masa kini, inovatif, dan kreatif. Tidak lupa untuk memberikan sentuhan khas Majapahit sebagai ciri khasatau lokalitas dari Kabupaten Mojokerto.

Bentuk style dan gaya perancangan kolam renang berstandar nasional dengan cirri khas Majapahit dirincikan sebagai berikut :

- a. Mojokerto memiliki cirrikhas dalam menunjukkan lokalitas budaya majapahitnya, salahsatunya ialah pemerintah mojokerto saat ini lagi gencar gencarnya melakukan

pembangunan pagar pagar rumah di desa desa tertentu yang di lakukan secara gratis dengan pembangunan pagar menggunakan batu bata merah ekspos dan ornament ornament khas majapahit. Bukan hanya di desain pagar pedesaan saja, namun pembangunan pagar seperti ini di bangun juga di hampir di semua bangunan dinas mojokerto, beriringan dengan hal tersebut pengaplikasian pagar dan gerbang candi juga di aplikasikan pada pagar dan gerbang pintu masuk site kawasan.



Gambar 2. Pagar dan gerbang site

b. Lobby dan Ruang Resepsionist

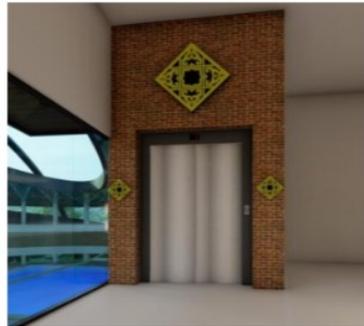
pemasangan batu bata merah ekspos dan ornament belah ketupat berwarna emas di aplikasikan pada meja resepsionis.

Selain pada meja, background ruang resepsionis juga di desain menggunakan batu bata merah ekspos dan ornament belah ketupat berwarna emas pada bagian kolom yang ada pada resepsionis tersebut. Keduanya di desain secara khusus agar terlihat selaras sehingga terlihat modern dan mewah namun tetap berkesan dan menunjukkan lokalitas dari kota Mojokerto sendiri.



Gambar 3. Lobby dan Resepsionist

c. Desain Lift Tribun VVIP Royal Box



Gambar 4. Lift Tribun VVIP Royal Box

Penerapan batu bata merah ekspos dan ornament belah ketupat berwarna emas selain di terapkan di ruang resepsionis juga diberikan pada desain lift tribun vvip royal box. Adanya batu bata merah ekspos dan ornament belah ketupat berwarna emas pada lift memberikan kesan lokalitas dari Kabupaten Mojokerto.

d. Tribun VVIP Royal Box



Gambar 5. Tribun VVIP Royal Box

Ruang ini khusus diperuntukkan bagi tamu-tamu penting seperti bupati atau para pejabat yang lainnya. Di desain sangat khusus dan eksklusif dengan segala keamanan dan keistimewaannya. Tidak lupa pula untuk tetap memberikan kesan kederahan pada ruangan tersebut.

Pemilihan penggunaan batu bata ekspos pada tembok bernuansakan ciri khas Majapahit yang kental. Dengan tambahan ornamen berbentuk belah ketupat berwarna emas yang khas untuk menambah kesan lokalitas Mojokerto itu sendiri, yang diharapkan mampu memberikan suasana kenyamanan, dan merasakan bahwa mereka benar benar berada di Mojokerto karena kelokalitasannya tersebut.

e. Pintu Masuk dan Pintu Keluar Antara Lobby dan Kolam Renang

Dengan mengungkap pendekatan lokalitas Mojokerto maka peneraan batu bata merah ekspos dan ornament khas Majapahit berwarna emas tersebut di aplikasikan juga pada desain pintu masuk dan pintu keluar antara lobby dan kolam renang.



Gambar 6. Pintu Masuk Dan Pintu Keluar Antara Lobby dan Kolam Renang

f. Kolam Renang



Gambar 7. Kolam Renang

Tidak lupa pada kolam renang juga ditambahkan penggunaan keramik bermotif batu bata ekspos pada bibir kolam renang. Diharapkan agar para atlet yang sedang berlatih terus bangga dengan tanah kelahiran yakni Kabupaten Mojokerto, supaya mereka terpacu semangat juangnya sehingga bisa memenangkan pertandingan menjadi juara dan mengharumkan nama Kabupaten Mojokerto. Selain itu penambahan keramik bermotif batu bata merah ekspos diaplikasikan agar kolam renang tersebut memiliki ciri khas dan perbedaan dengan kolam renang standar nasional yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN

Perancangan fasilitas kolam renang berstandar nasional di Kabupaten Mojokerto ini berkapasitas mencapai 1365 penonton/pengunjung. Diharapkan mampu untuk digunakan sebagai tempat berlatih maupun kejuaraan atau bahkan even-even besar lainnya.

Selain itu diharapkan atlet Mojokerto dapat memanfaatkan fasilitas ini dengan baik sehingga dapat mengembangkan skill, dan meningkatkan kualitas diri, agar mampu berdaya saing dan membawa prestasi.

Di desain secara khusus dan eksklusif dengan memasukkan unsur

lokalisasi Mojokerto yakni Majapahit diharapkan mampu memberikan nuansa kedaerahan dan bisa menjadi ciri khas dan berbeda dengan kolam renang standar nasional pada umumnya yang ada di Indonesia. Tidak lupa pula desain modernitas tetap dihadirkan sehingga tetap memberikan kesan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

3
Destiani, Indri. 2013. *Pengaruh Metode Stabilitas Terhadap Kekuatan Otot Lengan dan Kekuatan Otot Tungkai pada Perenang Kupu-Kupu*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

Semiawan, Sarlito. Wirawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Keunggulannya*. Jakarta : Garudhawaca.

8
Sismadiyanto. 2006. *Diktat Akuatik II*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Yudhatama, Adhyasa. Anselmus. 2016. *Kompleks Gereja Katholik Paroki Mijen*. Skripsi. Universitas Katholik Soegijapranata. Program Studi Arsitektur. Fakultas Arsitektur dan Desain.

PENDEKATAN LOKALITAS PADA PERANCANGAN KOLAM RENANG BERSTANDAR NASIONAL DI KABUPATEN MOJOKERTO

ORIGINALITY REPORT

% 11	% 10	% 0	% 7
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	% 3
2	ejournal.stkipjb.ac.id Internet Source	% 1
3	repository.upi.edu Internet Source	% 1
4	ejournal.uksw.edu Internet Source	% 1
5	digilib.unimed.ac.id Internet Source	% 1
6	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	% 1
7	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	% 1
8	www.neliti.com Internet Source	% 1

9

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<% 1

10

informasitips.com

Internet Source

<% 1

11

kc.umn.ac.id

Internet Source

<% 1

12

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<% 1

13

ejournal.unib.ac.id

Internet Source

<% 1

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE OFF

BIBLIOGRAPHY